

## ANALISIS STILISTIKA PROBLEM SOSIAL DALAM NOVEL LELAKI HARIMAU KARYA EKA KURNIAWAN

Aziz Bukhori<sup>1\*</sup>, Mustofa<sup>2</sup>, Sutardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pemerintah Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan - Indonesia

<sup>2</sup> Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - Indonesia

<sup>3</sup> Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - Indonesia

<sup>1</sup> [abfiluf1@gmail.com](mailto:abfiluf1@gmail.com); <sup>2</sup> [tofa09@unisda.ac.id](mailto:tofa09@unisda.ac.id); <sup>3</sup> [sutardi@unisda.ac.id](mailto:sutardi@unisda.ac.id);

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

07-04-2024

Revised:

09-20-2024

Accepted:

02-07-2024

### ABSTRAK

Data penelitian ini berupa satuan-satuan lingual yang mengandung kekhususan aspek morfologis dan sintaksis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data yaitu dengan analisis mengalir yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode distribusional yang dijabarkan lewat teknik substitusi dan teknik pelesapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekhususan aspek morfologis dalam novel Lelaki Harimau yaitu pada penggunaan Afiksasi kata serta Reduplikasi dalam kalimat yang menunjukkan kemiskinan. Kemudian aspek sintaksis meliputi penggunaan repetisi, kalimat majemuk dan pola kalimat inversi. Analisis tersebut menunjukkan bahwa penulis mampu menonjolkan keunikan pemilihan dan pemakaian kosakata yang spesifik dan lain dari yang lain. Keunikan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor sosial budaya dan pendidikan penulis. Hal itu menghasilkan style tersendiri yang menjadi ciri khusus Eka Kurniawan dalam menuangkan gagasannya melalui novel Lelaki Harimau.

**Kata kunci :** *Aspek morfologis dan sintaksis, Kemiskinan, Novel Lelaki Harimau*

### ABSTRACT

This research data is in the form of lingual units which contain specific morphological and syntactic aspects. Data collection techniques use library techniques, listen and take notes. The data analysis technique is flowing analysis which consists of three activity flows that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Furthermore, this research uses a distributional method which is explained through substitution techniques and elimination techniques. The results of this research show that the specificity of the morphological aspect in the novel Lelaki Harimau is the use of word affixation and reduplication in sentences that show poverty. Then the syntactic aspect includes the use of repetition, compound sentences and inversion sentence patterns. The analysis above shows that the author is able to highlight the uniqueness of the selection and use of vocabulary that is specific and different from the others. This uniqueness is motivated by socio-cultural factors and the author's education. This produces his own style which is a special characteristic of Eka Kurniawan in expressing his ideas through the novel Lelaki Harimau.

**Keywords:** *Morphological and syntactic aspects, Poverty, Novel Lelaki Harimau.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan manusia yang perwujudannya dalam fiksi serta keberadaannya merupakan pengalaman manusia. Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dibaca, dimengerti dan dinikmati. Melalui karyanya, pengarang ingin mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan, penderitaan, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu dan segala sesuatu yang dialami manusia di dunia ini. Pengarang dengan cipta sastra mau menampilkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan mampu menafsirkan tentang makna dan hakikat hidup.

Setiap pengarang dalam membuat karya akan memperlihatkan penggunaan bahasa dengan ciri-ciri dan pola-pola tersendiri yang membedakan dengan pengarang lainnya. Penggunaan bahasa yang khas dalam karyanya tentu akan memperlihatkan ciri-ciri individualisme, originalitas, dan gaya masing-masing pengarang. Salah satu kekhasan penggunaan bahasa tersebut antara lain diperlihatkan oleh salah seorang penulis muda yang berbakat yaitu Eka Kurniawan, melalui novelnya *Lelaki Harimau*. Menurut Aminuddin (1995: 44) menjelaskan bahwa bidang kajian stilistika dapat meliputi kata-kata, tanda baca, gambar, serta bentuk tanda lain yang dapat dianalogikan sebagai kata-kata. Bidang kajian tersebut terwujud sebagai print-out ataupun tulisan dalam karya sastra. Secara potensial print-out itu dapat membuahkan 1) gambaran objek atau peristiwa, 2) gagasan, 3) satuan isi, 4) ideologi yang terkandung dalam karya sastra.

Sedangkan problem sosial adalah aspek-aspek yang menggambarkan isu-isu sosial dalam masyarakat yang menjadi pusat perhatian dalam novel. Aspek sosial yang ada dalam novel tersebut mencakup ketimpangan sosial, kelas sosial, kekerasan, dan isu-isu kemiskinan yang digambarkan melalui karakter, plot, dan latar dalam novel "*Lelaki Harimau*". Sedangkan makna kemiskinan menurut Kuncoro (1997), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana masalah sosial tersebut disajikan dan mempengaruhi alur cerita serta karakter dalam novel. Namun penelitian ini hanya terfokus pada problem sosial yang menunjukkan kemiskinan. Sehingga dalam penelitian ini pengarang memfokuskan kekhususan morfologi dan sintaksis yang menggambarkan aspek kemiskinan dalam Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan, gejala, atau fenomena yang lebih berharga daripada hanya pernyataan dalam bentuk angka-angka dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data (Sutopo, 1997: 8-10). (Subroto, 1992: 5) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak dirangsang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Metode ini bersifat deskriptif sehingga datanya berupa kalimat yang dianalisis dari segi kegramatikalannya dengan menggunakan teori atau pendekatan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ancangan struktural, maksudnya meneliti dan memerikan serta menerangkan segi-segi tertentu mengenai struktur bahasa berdasarkan fakta-fakta kebahasaan yang dijumpai dalam pertuturan (Subroto, 1992: 32).

Pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Untuk membahas permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, penelitian kualitatif deskriptif menggunakan strategi berpikir fenomenologis yang bersifat lentur dan terbuka serta menekankan analisisnya secara induktif dengan meletakkan data penelitian bukan sebagai alat pembuktian, tetapi sebagai modal dasar untuk memahami fakta-fakta yang ada (Sutopo, 1997: 47). Fakta yang dideskripsikan adalah kekhususan aspek morfologis dan sintaksis dalam novel *Lelaki Harimau* yang meliputi pemakaian kata majemuk, pemakaian repetisi, pemakaian kalimat majemuk dan pemakaian kalimat inversi; Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini diarahkan untuk memperoleh deskripsi yang objektif dan

akurat dari novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.

## Hasil dan Pembahasan

### ***Gambaran Kemiskinan Kekhususan Aspek Morfologis dan Sintaksis dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan.***

#### 1. Aspek Morfologi

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatika maupun fungsi semantik. Selanjutnya proses morfologi melibatkan kata sebagai bahan dasar inputnya yang diantaranya meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

- a. Afiksasi kata pada kalimat yang menggambarkan kemiskinan pada Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan

Afiksasi adalah proses pengimbuhan afiks yang meliputi prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks atau simulfiks. Yang menunjukkan gambaran kemiskinan Pada novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan terdapat penggunaan kosa kata yang memakai imbuhan atau akhiran. Perhatikan data berikut ini:

- (1) *Hingga kemudian, kelakukan tak tahan oleh tanpa aling-aling, Margio meraih panci dan satu-satunya panci yang mereka miliki, membantingnya kelantai menimbulkan ledakan heboh yang tentu membangunkan Komar bin Syueb. (LH-57).*
- (2) *Setiap pagi Komar mengeluarkan sepeda untanya, aus oleh karat dan kurang gemuk, dengan suara rantai berderak, dan sebagaimana kebanyakan sepeda dikampung itu, tanpa rem dan berko. Komar pergi kepasar untuk memungut wortel dan kol busuk ditempat sampah penjual sayur, lalu pulang selepas mampir dipondok penggilingan padi meminta dedak, dan memberikan semua itu untuk piarannya. (LH-62)*
- (3) *dengan kemeja kehilangan dua kancingnya, rambut kaku kemerahan, bersandal jepit beda warna, dan Komar bin Syueb menyuruhnya segera naik, setelah pintu ditutup, dan kata selamat tinggal diucapkan. (LH-83).*

Penjelasn:

1. kelakukan  
Berasal dari kata dasar laku mendapatkan afiksasi ke-an pada kata ini membentuk kata benda yang berarti "perilaku" atau "tingkah laku."
2. kebanyakan: Kata ini berasal dari kata dasar "banyak" yang mendapatkan afiksasi ke-an. Afiksasi ini mengubah kata dasar "banyak" yang merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi kata benda (nomina). Dalam konteks ini, "kebanyakan" berarti "sebagian besar" atau "mayoritas". Kata ini digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi yang berlaku umum atau mayoritas, yaitu sebagian besar sepeda di kampung tersebut memiliki kondisi yang sama.
3. kehilangan  
Kata ini berasal dari kata dasar "hilang" yang mendapatkan afiksasi ke-an. Afiksasi ini mengubah kata dasar "hilang" yang merupakan kata kerja (verba) menjadi kata benda abstrak yang menunjukkan kondisi atau keadaan. Dalam konteks ini, "kehilangan" menggambarkan kondisi di mana kancing dari kemeja Margio sudah tidak ada atau hilang. Secara umum, afiksasi ke-an dalam kata "kehilangan" berfungsi untuk menyatakan suatu keadaan di mana sesuatu yang seharusnya ada telah hilang atau lenyap, sehingga menjadi sebuah kondisi atau situasi yang dialami oleh subjek.

Selain menggunakan imbuhan ke- dan akhiran -an diatas ada beberapa lagi data yang menunjukkan awalan di-dan akhiran -kan, seperti data berikut ini:

- (4) *Dindingnya tak lebih dari bilik bambu, disebabkan musim yang datang dan pergi, telah menggelayut keluar dan kedalam, bergelombang tanpa aturan, dengan pulasan kapur yang telah rontok membuat penampang irisan bambunya telanjang.*(LH:85).
- (5) *Masih ada perkara lain,tentu saja.Genting tuanya, meski dihari pertama telah dibereskan Komar dari sengkarut, telah banyak yang retak digunting terik dan basah, membiarkan air hujan tercurah.*(LH:114)

#### Penjelasan

##### 4. disebabkan:

Kata ini berasal dari kata dasar "sebab", yang kemudian ditambahkan prefiks "di-" dan sufiks "-kan". Afiksasi di- berfungsi sebagai penanda kata kerja pasif dalam bahasa Indonesia. Dengan kata lain, "disebabkan" menunjukkan bahwa subjek (dalam konteks ini, dindingnya) mengalami suatu aksi atau keadaan yang disebabkan oleh sesuatu yang lain (dalam hal ini, musim yang datang dan pergi).

##### 5. dibereskan:

Kata ini berasal dari kata dasar "beres" yang mendapatkan prefiks "di-" dan sufiks "-kan". Afiksasi di- berfungsi untuk membentuk kata kerja pasif, menunjukkan bahwa subjek (genting tua) mengalami tindakan. Dalam hal ini, "dibereskan" berarti "dibuat beres" atau "dirapikan" oleh seseorang (Komar). Afiksasi di- di sini menunjukkan bahwa tindakan merapikan dilakukan pada genting oleh subjek lain (Komar).

- b. Reduplikasi dalam kalimat yang menunjukkan kemiskinan pada Novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan

Aspek morfologis yang selanjutnya adalah reduplikasi. Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar atau sebagian dari bentuk dasar tersebut. Pada novel *Laskar Pelangi* aspek morfologi salah satunya dapat dijelaskan bahwa Andrea Hirata sangat sarat dengan penggunaan reduplikasi. Reduplikasi di sini dilakukan untuk memperjelas makna tuturan dan untuk membuat deskripsi cerita tidak monoton. Reduplikasi Jawa ini terdapat dalam kalimat bahasa Indonesia. Reduplikasi tersebut ada yang reduplikasi penuh dan reduplikasi parsial. Berikut adalah kata yang mengalami reduplikasi penuh:

- (1) *"Komar mengeluh ada paku bersarang dilambungnyanya, dan memang benar kemudian ia muntah-muntah penuh darah..."* (LH-63)
- (2) *"...dan kulitnya membiru benjol-benjol."* (LH-63)
- (3) *Tetangga-tetangga yang lain menarik tabungan-tabungan yang tak seberapa.* (LH - 91-92)
- (4) *Tetangga-tetangga yang lain menarik tabungan-tabungan yang tak seberapa.* (LH - 91-92).
- (5) *Tak juga mengeluarkan sepasang domba mereka dan menggiringnya kepadang rumput dipunggung bukit menggembala bersama bocah-bocah lain, dan waktu pulang menenteng dua pelepah kelapa kering sebagai kayu bakar.* (LH-97)

#### Penjelasan :

##### 1. muntah-muntah

Reduplikasi ini menunjukkan intensitas atau frekuensi muntah yang dialami Komar.

2. benjol-benjol  
Reduplikasi ini menggambarkan kondisi kulit yang mengalami banyak benjol atau bengkak.
3. tetangga-tetangga  
Reduplikasi ini menunjukkan semua tetangga.
4. Tabungan-tabungan"  
Reduplikasi diatas menerangkan semua tabungan yang dimiliki.
5. Bocah-bocah  
Reduplikasi tersebut menunjukkan banyak bocah.

Dari hasil pemaparan diatas pemakaian aspek morfologi yang meliputi Afiksasi dan Reduplikasi seperti yang dijabarkan diatas mampu mendeskripsikan gambaran kemiskinan dalam Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dengan sangat menarik.

## 2. Aspek Sintaksis

Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Pada novel *Lelaki Harimau* aspek sintaksis dimanfaatkan oleh pengarang untuk memperkuat deskripsi cerita. Jika pengarang mampu menata kata dalam kalimat maka akan berhasil dalam mengimajinasi karya tersebut. Penataan kata dalam kalimat akan menghasilkan pelukisan cerita yang hidup dan lebih bermakna, sehingga menimbulkan nilai estetik tersendiri.

### a. Pemakaian Repetisi

Selanjutnya wacana yang merupakan kajian sintaksis merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan terlengkap. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh berupa paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Secara leksikal pada novel *Lelaki Harimau* dalam satuan wacana terdapat repetisi. Repetisi yaitu pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Penggunaan repetisi pada novel *Lelaki Harimau* dapat memperindah pengungkapan. Hal itu dapat dilihat pada data berikut ini :

- (1) *...dan Komar punya simpanan yang tadinya ia pikir untuk menebus kembali cincin kawin yang hilang, dan sampai ketika kematiannya datang ia tak pernah mengembalikan cincin kawin itu. Tetangga-tetangga yang lain menarik tabungan-tabungan yang tak seberapa, meminjam uang dari Makojah rentenir kota, atau menjual motor dan kalung, hingga dalam waktu satu tahun dengan deras tanah-tanah menjadi petak-petak yang beralih milik. (LH -91-92)*
- (2) *Masalahnya, kata-kata tajam ini tak diajukan pada siapapun, melainkan pada kompor dan pancinya, yang tak tergantikan sejak awal perkawinan. Kompor itu telah penuh karat, nyala apinya tak lagi sejajar, dan lubang sumbuhnya telah payah betul. Pancinya sendiri telah berkali-kali digerogoti lubang sebelum diselamatkan tukang patri keliling yang menambalnya sebanyak sebelas kali. Kepada kompor dan panci itu, ia akan mengeluhkan dinding bilik bambu yang menggelayut, yang tak lebih apik dari kandang sapi. (LH- 113)*
- (3) *Nuraeni mesti memajang ember dan baskom, ditengah rumah, atau membiarkan lantai tanah mereka menjelma kubangan kerbau. Komar mesti pergi ke pabrik batu bata dan membeli genteng eceran untuk mengganti yang retak, menggantinya membuang waktu mencukur orang dipasar sehabian. Sejenak itu mengatasi perkara kubangan kerbau mereka, namun bersama datangnya musim penghujan yang makin deras, bertambah pula genteng retak dan ember serta baskom meski dipajang kembali. Bersama kompor dan panci Nuraeni mentertawakan diri sendiri. (LH-114)*



Penjelasan :

Pada data (1) terdapat pengulangan kata *cincin kawin*, pada data (2) terdapat pengulangan kata *kompot dan panic*, pada data (3) terdapat pengulangan kata *kubangan kerbau*. Pengulangan tersebut berfungsi sebagai penegasan deskripsi cerita agar makna yang ingin disampaikan penulis dapat ditangkap lebih jelas oleh pembaca. Selain itu, pengulangan kata tersebut berfungsi untuk menekankan kata tersebut dalam konteks tuturan. Pemilihan dan pemakaian repetisi dalam novel *Lelaki Harimau* cukup mendominasi pada deskripsi cerita. Eka Kurniawan membuat penekanan-penekanan pada kata yang diulang-ulang dengan maksud memperindah deskripsi cerita dan menonjolkan makna yang ingin disampaikan pada pembaca.

b. *Pemakaian Kalimat Majemuk*

Aspek sintaksis dalam novel *Lelaki Harimau* selain dari segi wacana juga dapat dilihat dari penggunaan kalimat. Kalimat merupakan konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sebagai satu satuan. Eka Kurniawan dalam mendeskripsikan cerita sering menggunakan kalimat yang panjang. Kalimat tersebut dapat digolongkan menjadi kalimat majemuk. Kalimat majemuk dapat juga dikatakan sebagai kalimat yang merupakan penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih, sehingga mengandung dua pola kalimat atau lebih.

Kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan cerita sering menggunakan klausa utama dan klausa bawahan sehingga kalimatnya sangat panjang. Ciri khas Eka Kurniawan dalam mendeskripsikan cerita yaitu dengan menggunakan kalimat yang panjang-panjang memakai kata penghubung *Demikianlah* sebagai penanda adanya aspek klausa bawahan. Adapun data-data yang menggunakan penanda *Demikianlah* diantaranya sebagai berikut :

(1) *Selepas isya, bersama beberapa bocah, mereka akan bergerombol diteras rumah Anwar Sadat, tepat disamping kaca candela besar dengan tirai yang dibiarkan terbuka. Tak ada televisi di rumah bocah-bocah itu, dan Anwar Sadat punya serta membiarkan mereka melihatnya. Demikianlah ia akan berjejalan, berselimut sarung, kadang bersama lelaki-lelaki tua mengepulkan asap tembakau, dikursi-lkursi batang kelapa yang berderet diteras, untuk menonton televisi (LH-126)*

Penjelasan:

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui Eka Kurniawan dalam mendeskripsikan sesuatu hal dalam ceritanya agar lebih jelas pengungkapan dan maknanya maka sering menggunakan kalimat majemuk dengan penanda *Demikianlah*. Penggunaan kalimat majemuk dengan penanda bahwa diketahui terdapat data yang menggunakan penanda *Demikianlah* dimaksudkan untuk memperjelas tuturan dan memberikan pengertian kepada pembaca agar maknanya mudah dipahami oleh pembaca. Ini menjadi ciri khas Eka Kurniawan sebagai gaya kepenulisannya.

c. *Pemakaian Kalimat Inversi*

Selanjutnya dalam deskripsi cerita juga ditemukan pola kalimat inversi. Inversi adalah perubahan urutan bagian-bagian kalimat. Penggunaan pola tersebut dalam deskripsi cerita dilakukan secara spontan sehingga tidak mempengaruhi makna yang ingin disampaikan. Perhatikan data berikut:

(1) *Komar mengeluh ada paku bersarang dilambungnya, dan memang benar kemudian ia muntah-muntah penuh darah, dan kulitnya membiru benjol-benjol. Memeh pergi memanggil mantri, yang menyuruhnya untuk diseret ke rumah sakit, maka Memeh memanggil dua orang paman adik ibunya, yang memandu Komar bin Syueb. Ada*

*banyak penyakit, kata dokter, dan ia dikutuk untuk tidur dibangsal dingin penuh hantu orang mati. (LH-63)*

Penjelasan :

Pada data (1) terdapat perubahan urutan bagian-bagian kalimat. Posisi Subjek yang biasanya terletak di awal kalimat menjadi di akhir kalimat. Pola kalimat pada data (1) *Komar* sebagai predikat terletak di awal kalimat, *Komar* merupakan objek di kalimat selanjutnya.

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa Eka Kurniawan memiliki kekhasan struktur morfosintaksis dalam novelnya. Pencitraan novel *Lelaki Harimau* pada dasarnya menggunakan untaian bahasa yang cermat, runtut dan indah sesuai dengan keadaan yang diperikan serta banyak aspek morfosintaksis yang mendukung kekhasan tersendiri. Kekhasan tersebut tampak pada pola kontruksi bahasa yang banyak dan reduplikasi

Dengan data-data diatas dijabarkan bagaimana pemakaian aspek Sintaksis yang meliputi Repetisi, Kalimat Majemuk dan Kalimat Inversi mampu menambah keunikan pemakaian bahasa sehingga mampu menggambarkan kemiskinan dalam Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, sehingga pembaca lebih tertarik dalam membaca Novel tersebut.

### Simpulan

Kekhususan aspek morfologis dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan yaitu pada penggunaan afiksasi dan reduplikasi pada kalimat yang menggambarkan kemiskinan pada Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, Aspek Sintaksis yaitu pemakaian repetisi, pemakaian kalimat majemuk dan pemakaian kalimat inversi..

### Daftar Pustaka

Eka Kurniawan. 2004. *Lelaki Harimau*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Bambang Rustanto. 2015. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Edi Subroto, D. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.

Eka Kurniawan. 2005. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Sutopo, H.B. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya)*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta Press